

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan ke dunia tidak hanya asal-asalan tercipta akan tetapi manusia diciptakan karena memiliki maksud dan tujuan. Setiap umat manusia yang lahir ke dunia didasari oleh akal dan pikiran yang secara otomatis memiliki potensi atau bakat masing-masing. Potensi setiap orang akan sepenuhnya dikembangkan dan ditumbuhkan melalui proses pendidikan dan pengajaran.

Definisi pendidikan itu sendiri ialah segala upaya yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi atau kemampuan sebagaimana mestinya. Pendidikan dapat dimaknai pula sebagai usaha manusia menumbuhkan kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai sosial dan budaya.¹ Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 mengatur bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk harkat dan martabat karakter bangsa serta fungsi peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan menjadikannya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

¹Khoiriyah, dkk. *Cakrawala Pendidikan Islam*. (Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2018), hlm. 2

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.²

Tujuan dari Pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang diatas, ialah :

1. Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa
2. Untuk membangun bangsa Indonesia seutuhnya
3. Untuk menjadikan manusia yang beriman
4. Menjadikan manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
5. Untuk menjadikan manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur
6. Menjadikan manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Dengan demikian pendidikan adalah lembaga yang dapat mengembangkan potensi setiap orang, dapat mewujudkan transformasi dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terlihat menjadi kasat mata, dan upaya memanusiakan dan mendidik masyarakat yang berakhlak. Pendidikan bisa ditempuh melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam pendidikan, manusia akan dikenalkan kepada pendidikan umum dan pendidikan agama (islam). Pendidikan umum maupun pendidikan islam memiliki sumber atau rujukan sebagai pedoman memperoleh ilmu pengetahuan.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran Islam didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah,

²Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 1

sudut pandang ulama dan warisan sejarah, maka pendidikan Islam juga didasarkan pada Al-Qur'an, As-Sunnah, sudut pandang ulama dan warisan sejarah. Oleh karena itu, perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya ditentukan oleh keberadaan dasar ajaran Islam. Jika pendidikan lain didasarkan pada pemikiran rasional sekuler dan tidak realistis, maka pendidikan Islam akan menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris berdasarkan Al-Qur'an, As-Sunnah dan ijtihad (pandangan ulama).

Sumber pendidikan Islam menurut Sa'id Ismail Ali, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Langgulung yaitu terdiri dari enam macam, di antaranya Al-Qur'an, As-Sunnah, kata-kata sahabat (madzhab Sahabi), kemaslahatan umat/sosial (mashalih al mursalah), tradisi atau adat kebiasaan masyarakat ('uruf), dan hasil pemikiran para ahli dalam Islam (ijtihad). Keenam sumber pendidikan Islam tersebut didudukkan secara hierarkis. Artinya kutipan penyelidikan Islam dimulai dari sumber pertama, Al-Qur'an, dan kemudian berlanjut ke sumber berikutnya secara bergantian.³

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang dapat dijadikan pedoman hidup setiap muslim serta sebagai suritauladan terhadap kehidupan. Selain itu Al-Qur'an dijadikan sebagai sumber hukum dan norma. Al-Qur'an juga dijadikan sebagai sumber ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum atau agama, serta mendorong manusia untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan tersebut. Didalam Al-Qur'an banyak ayat-ayat, baik tersirat atau tersurat yang menganjurkan agar menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Berikut ayat-ayat

³Khoiriyah, dkk. *Cakrawala Pendidikan Islam*. (Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo, 2018) , hlm. 45-46

Al-Qur'anyang mengandung pesan-pesan ilmiah yang menjadi cikal bakal lahirnya disiplin ilmu, diantaranya⁴ :

1. QS. An-Nahl/16:4, QS. Al-Qiyamah/75:37, QS. A-Mu'minun/23: 13-14, QS. Al-Insan/76: 2, QS. Ath-Thaariq/86: 6 dan ayat-ayat lain yang berbicara tentang reproduksi manusia, telah menjadi cikal bakal lahirnya ilmu reproduksi.
2. QS. Qaaf/50: 6, QS.Ali-Imran/3: 190-191, QS Luqman/31: 10, QS. Yunus/10: 5, QS. Ath-Thaariq/86: 1-3, QS. An-Nur/24: 35, QS. Luqman/31: 29 dan ayat-ayat lain yang berbicara tentang langit, matahari, bulan, bumi, bintang, dan planet diruang angkasa, menjadi cikal bakal lahirnya ilmu astronomi.
3. QS An-Nisa/4: 7-14 berbicara tentang pembagian waris, hal ini menjadi cikal bakal lahirnya ilmu hitung (matematika).

Dan masih banyak pesan-pesan ilmiah Al-Qur'an yang menjadi cikal bakal disiplinnya ilmu pengetahuan yang tentunya bermanfaat bagi manusia. Jika disimpulkan Al-Qur'an melahirkan ilmu-ilmu seperti ilmu pendidikan, ekonomi, sosial, hukum, politik, kedokteran, pertanian dan teknologi.

Al-Qur'an berisi penjelasan tentang hubungan antara manusia dengan tuhan, dan mengatur hubungan antara manusia dan manusia (manusia dan alam). Untuk memahami sepenuhnya ilmu islam maka perlu

⁴ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam:Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.172-173.

memahami isi Al-Qur'an dan mengamalkannya secara serius dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Al-Qur'an adalah firman Allah yang bernilai mukjizat, yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril, diriwayatkan secara mutawattir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.⁶ Allah SWT sudah menjamin kebenaran dan terpeliharanya Al-Qur'an. Sebagaimana disebutkan dalam ayat Al-Qur'an, Allah SWT berfirman :

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ (١٩) ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ (٢٠) مُطَاعٍ
تَمَّ آمِينَ (٢١)

Artinya: "Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (jibril) yang memiliki kekuatan, memiliki kedudukan tinggi di sisi (Allah) yang memiliki 'Arsy, yang disana (di alam malaikat) ditaati dan dipercaya." (QS. At-Takwir/81: 19-21)

Al-Qur'an adalah sebagai sarana yang paling utama untuk merintis, memulai, dan menjalani kehidupan. Setiap persoalan yang dihadapi dalam kehidupan manusia bermuara pada Al-Qur'an. Al-Qur'an juga dijadikan sumber serta dalil bagi hukum Islam, ahli ilmu pengetahuan, ahli ilmu kalam, dan bukan hanya sekedar berbahasa arab serta membacanya termasuk ibadah, akan tetapi di dalamnya juga berisi tentang bagaimana solusi memecahkan masalah atau problem kehidupan

⁵Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta Selatan : Ciputat Press.,2002), hlm. 1

⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm.1

manusia baik kehidupan jasmani, rohani, ekonomi, sosial, maupun politik dengan cara yang bijaksana.

Selain itu di dalam Al-Qur'an juga terdapat petunjuk bagi kehidupan manusia yang datangnya bersumber dari Allah SWT, serta dapat membedakan antara yang haq (benar) dan bathil (sesat). Siapapun yang mengikuti petunjuk Allah yang telah disampaikan di dalam Al-Qur'an maka kehidupannya tidak akan tersesat dan celaka, sebagaimana Allah berfirman:

قَالَ هَبْطًا مِنْهَا جَمِيعًا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ فَإِمَّا يَا تُبَيِّكُم مِّنِّي هُدًى فَمَنْ
اتَّبَعَ هُدَايَ فَلَا يَضِلُّ وَلَا يَشْقَى (١٢٣) وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ
مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤)

Artinya: "Dia (Allah) berfirman, "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Jika datang kepadamu petunjuk dari-Ku, maka (ketahuilah) barangsiapa yang mengikuti petunjuk-Ku, dia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya, dia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta." (QS. Thaha/20: 123-124)

Al-Qur'an perlu dilestarikan dan dipertahankan keasliannya, dengan adanya para hafidz dan hafidzah Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara keasliannya dari orang-orang yang ingin menodainya. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang keaslian dan kemurniannya dijamin oleh Allah SWT. Tidak akan ada satupun huruf

yang bergeser atau berubah dari tempatnya dan tidak akan ada satu orangpun yang bisa merubah isi atau memalsukan Al-Qur'an.

Abdul Halim Mahmud mempertegas eksistensi Al-Qur'an dengan mendefinisikan Al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat sebagai kitab yang keotentikannya (keasliannya) selalu dijamin oleh Allah SWT. Sehingga para orientalis (orang barat yang mengkaji Islam) tidak akan menemukan celah untuk meragukan keotentikan Al-Qur'an. Jika ada orientalis yang masih meragukan keaslian Al-Qur'an, sesungguhnya ia ingin merusak ajaran Al-Qur'an dan menghipnotis umat islam agar ikut meragukannya.⁷

Salah satu ciri bahwa keotentikan Al-Qur'an dijamin dan dipelihara oleh Allah SWT telah disebutkan dalam Al-Qur'an :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya." (QS. Al-Hijr/15:9)

Jaminan kemurnian Al-Qur'an datangnya dari Allah SWT, sama halnya dengan masalah rezeki, pangkat dan kedudukan adalah dari Allah SWT. Hal ini sudah menjadi sunnatullah bahwa Allah SWT dalam memberi rezeki, kedudukan dan pangkat kepada seseorang melalui manusia. Begitu juga dengan memelihara Al-Qur'an, Allah menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an melalui perantara manusia. Yakni dengan memberikan taufik dan hidayah kepada orang-orang pilihan untuk menghafal Al-Qur'an.

Isi kandungan didalam Al-Qur'an diantaranya ialah petuah dan pelajaran. Bagi siapapun yang jiwanya melekat dengan Al-Qur'an, maka

⁷ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm.157

Ia akan diberikan penghargaan oleh Rasulullah sebagai manusia paling mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أَشْرَفُ أُمَّتِي حَمَلَةُ الْقُرْآنِ وَأَصْحَابُ اللَّيْلِ

“Orang-orang yang paling utama dari ummatku ialah orang-orang yang hafal Al-Qur’an dan ahli sembahyang malam.” (HR. Tirmidzi)

Adab seorang muslim terhadap Al-Qur’an ialah membaca, mempelajari, merenungkan dan menghafalkannya. Jadi, selain memahami dan mengamalkan Al-Qur’an alangkah baiknya apabila disempurnakan dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur’an memiliki tempat penting dalam proses pendidikan karena dengan menghafal Al-Qur’an kita bisa menjaga orisinalitas Al-Qur’an, bisa membacanya setiap waktu tanpa melihat mushaf, bisa dijadikan tolak ukur keimanan dalam hati seseorang, dan bagi seorang guru PAI sangat diperlukan karena ilmu Pendidikan Agama Islam tidak akan lepas dari ayat-ayat Al-Qur’an.

Namun masalah yang terjadi ialah menghafal Al-Qur’an tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak yang beranggapan bahwa menghafal Al-Qur’an sangat sulit bahkan menganggap mustahil dirinya mampu untuk menghafalnya. Tidak hanya dikalangan anak-anak dikalangan remaja, dewasa, dan orang tua juga beranggapan bahwa menghafal tidak mudah. Mereka memilih mundur sebelum mencoba untuk menghafal dan belum sepenuh hati menghafal Al-Qur’an. Begitupun di dunia pendidikan banyak siswa yang mengeluh akan susahnyanya menghafal Al-Qur’an. Salah satu penghambat dari menghafal Al-Qur’an ialah rasa

malas yang ada pada individu dan metode yang digunakan kurang menarik serta tidak mudah untuk diterapkan. Padahal Allah SWT telah menjanjikan kemudahan dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ (١٧)

“Dan sesungguhnya, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran ?” (QS. Al-Qomar/54 : 17)

Menurut ayat tersebut, Allah membuat Al-Qur'an mudah dibaca, diingat, dipahami, dipelajari dan dipertimbangkan. Allah SWT mempermudah membaca dan menghafal lafadznya, serta maknanya dapat diketahui dan dipahami. Hal itu, karena Al-Qur'an adalah bahasa terbaik, makna paling benar dan penjelasan paling jelas.⁸

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafal begitu saja, akan tetapi dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Di sebuah lembaga formal Madrasah Aliyah Nurul Jadid Paiton Probolinggo disalah satu kelas program IPA Tahfidz menerapkan pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dengan menggunakan metode An-Nur. Metode adalah metode atau teknik yang diyakini dapat menyampaikan bahan ajar secara akurat.⁹ Menurut Wijaya Kusuma, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

⁸ Imam An-Nawawi, *Adab dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an* (Jakarta : Pustaka Amini, 2001), hlm.19

⁹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2008), hlm.18

ditetapkan.¹⁰ Terdapat beberapa metode dalam menghafal Al-qur'an. Sebelumnya metode yang digunakan ialah metode manambah atau menghafal materi baru yang belum pernah dihafal secara terus-menerus tanpa pengulangan. Metode ini kurang menarik, monoton dan memberikan kejenuhan dalam menghafal Al-Qur'an.

Metode An-Nur merupakan metode atau cara baru yang diciptakan oleh Dra. Hj. Siti Muhassonah Ihsan salah satu guru MANJ dengan sistem menghafal vertikal dan horizontal. Menghafal secara vertikal yaitu dengan menghafal diurut dari ayat pertama diikuti ayat kedua, ketiga dan seterusnya persis seperti pada Al-Qur'an, cara menghafalnya dari ayat atas ke bawah dan hafalan tersebut harus dilakukan secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal. Menghafal secara horizontal yaitu mengacak nomor ke kanan dan ke kiri, yakni nomor ayat diurut sesuai dengan akhir nomor yang sama, misalnya angka 1, 11, 21, 31, 41, 51 atau 2, 12, 22, 32, 42, 52 dan seterusnya.¹¹ Dengan metode ini tidak hanya hafal ayat di dalam Al-Qur'an akan tetapi mampu mengingat halaman dan nomor ayat serta memahami maknanya.

Berangkat dari latar belakang tersebut kami ingin meneliti metode pembelajaran yang digunakan oleh guru MANJ dalam menghafal Al-Qur'an di program kelas IPA Tahfidz. Penelitian ini berjudul

¹⁰Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (Jogjakarta : DIVA Press., 2008), hlm.30

¹¹ Siti Muhassonah Ihsan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Metode An-Nur Juz 1-10*. (Paiton : Rumah Tahfidz An-Nur, 2019), hlm.7-8

“EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI METODE AN-NUR DALAM MEMPERMUDAH MENGHAFAL AL-QUR’AN PROGRAM IPA TAHFIDZ MADRASAH ALIYAH NURUL JADID PAITON PROBOLINGGO”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sulitnya siswa dalam menghafal Al-Qur’an
2. Metode menghafal yang digunakan kurang menarik (menoton)
3. Pelaksanaan metode baru dalam menghafal Al-Qur’an yang digunakan oleh lembaga sehingga bisa diketahui bagaimana implementasi metode tersebut.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana Efektivitas Implementasi Metode An-Nur dalam Mempermudah Menghafal Al-Qur’an program IPA Tahfidz MANJ ?
2. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung dari Implementasi Metode An-Nur dalam Mempermudah Menghafal Al-Qur’an program IPA Tahfidz MANJ?
3. Bagaimana dampak dari Implementasi Metode An-Nur dalam Mempermudah Menghafal Al-Qur’an program IPA Tahfidz MANJ ?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas implementasi metode An-Nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an program IPA Tahfidz MANJ.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung dari implementasi metode An-Nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an program IPA Tahfidz MANJ.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak dari implementasi metode An-Nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an program IPA Tahfidz MANJ.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sesuai dengan masalah yang sudah dijabarkan, diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Praktis
 - a. Internal

Bagi peneliti karya tulis ini ialah sebagai persyaratan kelulusan strata satu di Universitas Nurul Jadid. Selain sebagai persyaratan diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti khususnya tentang *Metode An Nur dalam Mempermudah Menghafal Al-Qur'an*, serta peneliti termotivasi untuk menghafalkan Al-Qur'an.

b. Eksternal

a) Bagi Lembaga Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja pihak sekolah dan dapat dijadikan penambahan referensi di perpustakaan. Dan karena metode ini metode baru yang diciptakan oleh guru MANJ, maka dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui serta dapat diaplikasikan oleh lembaga lain.

b) Bagi Siswa

Harapan dari adanya penelitian ini dapat memberikan dampak positif yaitu menambah semangat dan giat para siswa untuk menghafal Al-Qur'an dan mereview hafalan yang sudah dihafal. Dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sehingga menjadi lebih baik. Serta penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi untuk terus menghafal Al-Qur'an hingga hafal 30 juz.

c) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan referensi metode menghafal Al-Qur'an dan dapat menerapkannya. Juga sebagai solusi bagi yang beranggapan bahwa menghafal itu tidak mudah.

d) Bagi Guru

Manfaat penelitian bagi guru ialah hasil penelitian ini bisa dijadikan pengembangan dan pertimbangan di dunia pendidikan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tentang metode an-nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an dapat memberikan implikasi praktis bagi penyelenggara pendidikan di sekolah sehingga tujuan pembelajaran menghafal Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

F. Definis Konsep

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti efektif, menunjukkan keberhasilan, akurasi atau efektivitas. Efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian tujuan. Jika suatu upaya idealnya mencapai tujuannya, maka upaya tersebut dianggap efektif dan efektivitas dapat dinyatakan melalui langkah-langkah tertentu¹². Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya. Efektivitas adalah konsistensi antara orang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang diharapkan. Keefektifan berkaitan erat dengan pelaksanaan semua tugas pokok, realisasi tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif

¹² Siti Tania, "*Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung*", (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 22

anggota.¹³Dari beberapa definisi tersebut dapat diketahui bahwasanya efektivitas ialah sejauh mana tercapainya suatu keadaan dan apakah pencapaiannya efektif atau tidak.

2. Implementasi

Implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi pada tindakan praktis sehingga memiliki dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam hal ini implementasi yang peneliti maksud ialah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan.¹⁴

3. Metode An-Nur

Metode adalah cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan. Metode An-Nur merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat dengan menggabungkan dua kekuatan otak kanan dan kiri secara bersama-sama dan seimbang.

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah usaha dengan sungguh-sungguh yang dilakukan untuk mengingat dan meresapkan bacaan kitab suci Al-Qur'an kedalam pikiran agar selalu di ingat. Menghafal Al-Qur'an

¹³ Siti Tania, "Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takrir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Mahasantri Putri Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung", (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 1

¹⁴ Angga Saputra, "Efektivitas Implementasi Media Audio MP3 Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di TPA Falahuddin Bandar Lampung", (Skripsi-UIN Raden Intanlampung), hlm. 2

dapat diartikan sebagai suatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.

G. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan penelitian, peneliti akan mengambil beberapa karya atau referensi dari penelitian terdahulu. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian dalam segi fokus penelitian, judul dan pembahasannya. Beberapa karya tulis ilmiah diantaranya sebagai berikut :

1. Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Umni Hani yang berjudul *"Pengaruh Kuantitas Aktivitas Pesantren Terhadap Prestasi Belajar Siswa MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo"*. Karya tulis ini merupakan skripsi pada program studi sarjana Program Pendidikan Agama Islam tahun 2020. Dari hasil penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Menyebutkan bahwa tidak ada pengaruh aktivitas belajar di pesantren dengan prestasi belajar di MA Nurul Jadid. Persamaan dari penelitian terdahulu dan yang akan diteliti ialah terletak pada tempat penelitiannya yang dilakukan di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Sedangkan perbedaannya yakni pada apa yang akan diteliti. Peneliti akan meneliti bagaimana efektivitas implementasi metode An-Nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an.
2. Karya tulis ilmiah yang ditulis oleh Regah Puspita Arum yang berjudul *"Implementasi Metode Takror Al-Manhajy dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di*

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan).” Karya tulis ini adalah tesis pada Program Studi Magister Program Pendidikan Agama Islam tahun 2019. Dalam karya tulis ini implementasi metode takror al-manhajy yaitu meliputi persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan studi kasus di lapangan.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan yang akan diteliti oleh peneliti ialah dalam hal rumpun menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya adalah fokus penelitian dan metode yang digunakan. Fokus penelitian yang akan diteliti yaitu mempermudah menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nur.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nana Nurzulaikha dengan judul *‘Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa.* Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang penelitiannya di lapangan. Jenis penelitian *field research*.¹⁶ Persamaan karya tulis tersebut dengan penelitian yang akan diteliti ialah dalam hal menghafal Al-

¹⁵Regah Puspita Arum, “Implementasi Metode Takror Al-Manhajy dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Kasus di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Forum Pembinaan Umat Lamongan dan Lembaga Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Indonesia Lamongan”, (Tesis-UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 26-27

¹⁶Nana Nurzulaikha, “Efektivitas Penerapan Metode Talaqqi untuk Membentuk Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah Manyampa Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa”, (Skripsi-UIN Alauddin Makassar, 2019), hlm. 32

Qur'an. Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu metode yang digunakan, lokasi penelitian dan target hafalan. Metode yang digunakan dalam karya tulis tersebut menggunakan metode Talaqqi yang bertempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Falah dan targetnya dapat membentuk kemampuan menghafal surat-surat pendek. Sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan metode An-Nur yang bertempat di Madrasah Aliyah Nurul Jadid dan targetnya dapat mempermudah menghafal Al-Qur'an.

